

Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi

Uswatun Hasanah¹, Muhammad Zalnur²

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; uswatunhasanahu002@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; muhammadzalnur@uinib.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Process; Innovation; Independent Curriculum

Article history:

Received 2023-12-14

Revised 2024-01-01

Accepted 2025-01-30

ABSTRACT

In implementing innovative learning methods as part of the Merdeka Curriculum, teacher readiness and competence are key factors affecting successful implementation, with the main challenge being limited training and technical skills. The purpose of this study was to determine Learning Innovation in the Implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. Descriptive Qualitative research method. Research results Inadequate infrastructure and the digital divide among students are also significant barriers. In addition, the involvement of students and parents in the learning process still needs to be improved, given the importance of their support in creating a conducive learning environment. Conclusion With a strong commitment and the right strategy, MTs Raudhatul Iman can overcome the barriers and successfully implement Merdeka Curriculum effectively, improve the quality of education, and make a positive contribution to the development of education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; uswatunhasanahu002@gmail.com

PENDAHULUAN

Inovasi berarti mengubah sistem yang sudah ada menjadi yang lebih baik. Inovasi pendidikan Dalam kenyataannya, pertujaun dimaksudkan untuk memecahkan masalah pendidikan dengan tujuan menghasilkan siswa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zama.¹ Namun, pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa dengan tujuan yang ingin dicapai.² Jadi, inovasi pembelajaran adalah proses belajar siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang lebih baik untuk siswa. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran mereka. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dengan inovasi pembelajaran.

Inovasi dalam pembelajaran merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³ Salah satu langkah signifikan yang diambil pemerintah untuk mewujudkan visi ini adalah melalui pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka⁴ Menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual

¹ Alif Achadah, "Implementasi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 9 (2021).

² Syarnubi Syarnubi dan Ahmad Syarifuddin Sukirman Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 4 (2023).

³ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).

⁴ Mulik Cholilah Et Al, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023).

dan relevan dengan kehidupan nyata⁵. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif, menekankan pentingnya pembelajaran perpusat pada siswa dan merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran⁶. Dengan demikian, inovasi pembelajaran menjadi inti dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya berusaha memperbarui metode pengajaran tetapi juga mengubah paradigma pendidikan tradisional.⁷

Kurikulum Merdeka Belajar yang baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui 5M: Memanusiakan Hubungan, Memahami Konsep, Membangun Keberlanjutan, Memilih Tantangan, dan Memberdayakan Konteks. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menumbuhkan murid yang Merdeka Belajar, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri.⁸ Belajar bebas memungkinkan ide baru untuk membuat kelas menyenangkan untuk siswa dan guru. Ini sesuai dengan prinsip merdeka belajar, yang mengatur suasana belajar yang menyenangkan tanpa beban untuk mencapai sesuatu⁹. Struktur kurikulum MT terdiri dari dua (dua) fase, yaitu Fase D dan E. Fase D diterapkan pada kelas VII dan VIII, dan Fase E diterapkan pada kelas IX. Guru dapat menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara bersamaan atau secara terpisah. Dalam hal ini, madrasah dapat memilih pendekatan pembelajaran apa pun yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Misalnya, beberapa mata pelajaran dapat bekerja sama untuk mendukung satu tema, dan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan capaian intrakurikuler sekaligus meningkatkan karakter siswa Pancasila¹⁰.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai inovasi kurikulum Merdeka yang pernah dilakukan oleh Pat Kurniati dkk (2022) yang berfokus pada implikasi kurikulum bagi siswa dan guru di Indonesia pada abad 21, Bunga Wannesia dkk (2022) fokus pada Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka di era society 5.0, Maisy Aprilia & Dea Mustika (2024)¹¹ berfokus pada peran guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka mulai dari proses persiapan hingga evaluasi pembelajaran, Oggie Bima Nugraha & Aldri Frinaldi (2023)¹² berfokus pada inovasi yang ditawarkan kurikulum Merdeka belajar dan Reni Nurhayati & Prihatini (2023)¹³ berfokus pada model proses inovasi kurikulum Merdeka dan implemtasi kurikulum Merdeka bagi siswa dan guru abad 21. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis serta implementasi Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif; (2) mengevaluasi kesiapan dan kompetensi guru serta kebutuhan pelatihan yang diperlukan; (3) menilai efektivitas penggunaan teknologi pendidikan dalam mendukung pembelajaran; dan (4) mengukur tingkat keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran;

⁵ Jeanne M. Tuerah Roos M. S. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.

⁶ Muhammad Imam Syafi'i, "Eksplorasi Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang Dan Tantangan," *Lubna: Journal Of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2024).

⁷ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022).

⁸ Muhammad Ali dan Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.

⁹ Bunga Wannesia Et Al, "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0," *Media Penelitian Pendidikan, Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022).

¹⁰ One, "Struktur Kurikulum Merdeka Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts)," n.d., <https://www.nihayatulamal.sch.id/Berita-Struktur-Kurikulum-Merdeka-Tingkat-Madrasah-Tsanawiyah-Mts.Html>.

¹¹ Maisy Aprilia and Dea Mustika, "Implementation Of The Teacher's Role In Implementing The Kurikulum Merdeka In Elementary School" 21, no. 2 (2024).

¹² Oggie Bima Nugraha And Aldri Frinaldi, "Inovasi Yang Ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Bagaimana Implementasinya," *Menara Ilmu* 17 (2023).

¹³ Reni Nurhayati dan Prihatini, "Inovasi Kurikulum Dalam Kurikulum Merdeka," 2023.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Raudhatul Iman serta memberikan panduan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian memakai jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mekanisme kerjanya berpedoman pada penilaian subjektif non statistik atau non matematis, dimana pengukurannya menggunakan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Peneliti melakukan penggalian informasi terkait dengan fenomena kegiatan yang dilakukan dan sudah menjadi budaya sekolah, serta akan diulas secara spesifik dan mendetail¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi proses inovasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan perspektif berbagai pemangku kepentingan terkait¹⁵. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. ¹⁶

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua untuk menggali persepsi mereka tentang proses implementasi dan tantangan yang dihadapi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data dan metode¹⁷. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi aktual implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman dan menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

TEMUAN DAN DISKUSI

MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi sebagai salah satu madrasah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka, berada di garis depan upaya ini. Madrasah ini menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk menerapkan inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif. ¹⁸Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran di MTs Raudhatul Iman melibatkan berbagai aspek, mulai dari perubahan strategi pengajaran, penggunaan teknologi pendidikan, hingga pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan global. ¹⁹Guru-guru di MTs Raudhatul Iman dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu menginspirasi dan mendukung siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan kritis, dan membangun karakter yang kuat.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. ²⁰Banyak guru yang perlu beradaptasi dengan perubahan ini, yang menuntut mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Pelatihan dan workshop menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan kurikulum baru ini dengan efektif. Selain itu, dukungan dari

¹⁴ Najamuddin Mulyono Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhrudin, "Implementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2023).

¹⁵ Dede Ahmad Muhtarom Et Al, "Suplemen Toleransi Pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Menengah Pertama," *Academy Of Education Journal* 15, no. 1 (2024).

¹⁶ Akmal Hawi dan Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119.

¹⁷ Lilik Wahyudi, "Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Roudlotul Hidayah Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar," *Unisan Jurnal* 3, no. 3 (2024).

¹⁸ Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151–78.

¹⁹ Ema Indra Sari, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

²⁰ Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).

berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan orang tua, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan integratif²¹ Hal ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan psikomotorik siswa. Di MTs Raudhatul Iman, pendekatan ini diterapkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Siswa didorong untuk terlibat dalam proyek-proyek yang menantang mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh, kreatif, dan berdaya saing²² Di MTs Raudhatul Iman, guru-guru didorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa.²³ Misalnya, penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) yang menekankan eksplorasi dan penemuan oleh siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan mampu memecahkan masalah secara efektif.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi elemen kunci dalam inovasi pembelajaran.²⁴ Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran mereka²⁵ Di MTs Raudhatul Iman, kolaborasi ini tercermin dalam berbagai kegiatan kelas di mana siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan ide, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi terbaik mereka.²⁶

Inovasi pembelajaran juga mencakup evaluasi dan asesmen yang berkelanjutan. Di MTs Raudhatul Iman, penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui berbagai metode asesmen alternatif seperti portofolio, presentasi proyek, dan refleksi diri. Metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan dan pencapaian siswa, serta membantu guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang membantu siswa untuk terus berkembang dan belajar.²⁷ Berikut merupakan hasil yang peneliti peroleh berdasarkan penelitian dan wawancara:

Tantangan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi.

Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dan kompetensi guru. Meskipun banyak guru memiliki motivasi tinggi untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, mereka sering kali kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Hal ini terutama terlihat pada guru-guru yang telah lama mengajar dengan metode konvensional dan merasa sulit untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Keterbatasan pelatihan dan workshop yang tersedia juga memperparah situasi ini. Para guru mengakui perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi

²¹ Selviana Al-Jannah and Hery Noer Aly, "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk Masa Depan Yang Berkilau," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023).

²² Luciana Luciana, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhillah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan," *UINSU Medan*, 2021.

²³ Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).

²⁴ Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, dan Sukirman Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022).

²⁵ Rina Rahmi, "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 2020.

²⁶ Muhammad Fauzi, Hasty Andriani, dan Syarnubi Syarnubi, "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.

²⁷ Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 469.

pendidikan, mengembangkan materi pembelajaran kreatif, dan mengelola kelas yang lebih dinamis dan partisipatif.²⁸

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya di MTs Raudhatul Iman juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, infrastruktur yang ada sering kali tidak memadai. Keterbatasan akses terhadap perangkat komputer, internet yang lambat, dan kurangnya sumber daya digital menjadi kendala utama. Hal ini tidak hanya menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi tetapi juga membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Para guru dan siswa sering kali harus bekerja dengan sumber daya yang terbatas, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran.²⁹

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran inovatif juga menjadi tantangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan partisipatif. Mereka cenderung pasif dan lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional di mana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi. Perubahan paradigma ini memerlukan waktu dan upaya yang konsisten untuk membiasakan siswa dengan peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri.³⁰ Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam mengadaptasi teknologi dan metode baru juga menjadi kendala. Beberapa siswa yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya yang lebih terampil dan memiliki fasilitas lebih baik³¹. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di MTs Raudhatul Iman masih belum optimal. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami atau mendukung perubahan dalam metode pengajaran yang diterapkan di sekolah.

Tantangan administratif dan kebijakan juga mempengaruhi penerapan metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini menemukan bahwa ada kebutuhan untuk perencanaan yang lebih baik dan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya panduan yang jelas dan konsisten dari otoritas pendidikan sering kali menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan guru dan staf sekolah. Selain itu, beban administratif yang tinggi dan tekanan untuk mencapai target kurikulum juga membatasi ruang gerak guru untuk berinovasi dalam pengajaran mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini menyarankan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting. Pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif.³² Selain itu, dukungan teknis dan sumber daya yang memadai harus disediakan untuk memastikan bahwa guru dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi pendidikan dengan efektif. Peningkatan infrastruktur sekolah, termasuk akses internet yang cepat dan perangkat digital yang memadai, juga menjadi prioritas. Kedua, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu diupayakan secara sistematis. Pendekatan yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa dapat diterapkan melalui strategi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dan kritis. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, perlu adanya upaya

²⁸ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51, doi:10.19109/pairf.v4i1.5390.

²⁹ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

³⁰ Jasmeli Hartati et al., "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 612.

³¹ Syahniah Maulida Fitria Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, "Konsep Model Pembelajaran," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024).

³² Sutarmizi Sutarmizi dan Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74.

untuk mengurangi kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa, misalnya melalui program pinjaman perangkat atau peningkatan fasilitas teknologi di sekolah.³³

Ketiga, membangun komunikasi yang efektif dan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dan workshop untuk orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan pentingnya metode pembelajaran inovatif.³⁴ Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka. Selain itu, kerjasama dengan komunitas lokal, termasuk tokoh masyarakat dan organisasi non-pemerintah, dapat memperkuat dukungan terhadap inisiatif pendidikan di sekolah. Keempat, dari segi manajemen sekolah, diperlukan kebijakan yang mendukung dan koordinasi yang lebih baik. Sekolah harus memiliki rencana strategis yang jelas dan fleksibel untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Panduan dan arahan dari otoritas pendidikan harus lebih terstruktur dan konsisten. Selain itu, mengurangi beban administratif yang tidak perlu dapat memberikan lebih banyak waktu dan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pengajaran mereka.³⁵

Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun ada banyak tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi, peluang untuk perbaikan dan peningkatan masih sangat besar. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat dan strategi yang tepat, sekolah dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Raudhatul Iman tetapi juga memberikan contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mereka untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.³⁶

Evaluasi Kesiapan dan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para guru, kepala sekolah, serta observasi, ditemukan bahwa kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat antusiasme yang tinggi di kalangan guru untuk mengadopsi kurikulum baru ini, berbagai tantangan tetap mengemuka yang mempengaruhi efektivitas implementasinya.

Pertama, dari segi kesiapan, sebagian besar guru di MTs Raudhatul Iman menunjukkan motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka menyadari pentingnya terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini mengungkap bahwa jumlah pelatihan yang tersedia masih terbatas, baik dari segi frekuensi maupun kualitas. Pelatihan yang diadakan sering kali bersifat umum dan tidak spesifik menjawab kebutuhan praktis yang dihadapi oleh guru-guru di lapangan. Selain itu, beberapa guru merasa bahwa durasi pelatihan yang singkat tidak cukup untuk menguasai materi baru yang kompleks.

Kekurangan ini mengakibatkan ketidaksiapan yang signifikan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Kedua, kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif masih bervariasi. Beberapa guru yang sudah terbiasa dengan teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dapat beradaptasi dengan relatif mudah. Mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Namun, banyak guru lain yang merasa kesulitan karena kurangnya keterampilan teknis dan pedagogis yang diperlukan. Hal ini terlihat dari observasi di mana penggunaan teknologi sering kali terbatas pada media presentasi sederhana

³³ Kasinyo Harto dan Syarnubi Syarnubi, "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (LVE)," *Tadrib : Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 3.

³⁴ Martina Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164.

³⁵ Misyuraidah, Misyuraidah, dan Syarnubi Syarnubi, "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukaramei Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (2017).

³⁶ Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166-75.

dan belum menyentuh aspek kolaboratif dan interaktif yang diharapkan. Guru-guru tersebut memerlukan bimbingan lebih lanjut dan dukungan teknis yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka.³⁷

Ketiga, tantangan dalam hal manajemen kelas juga teridentifikasi. Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, yang berbeda dari metode pengajaran tradisional yang lebih berstruktur dan terfokus pada guru. Banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan peran mereka sebagai fasilitator dengan kebutuhan untuk mengelola kelas secara efektif. Mereka perlu mengembangkan strategi yang memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian individual kepada siswa sambil memastikan bahwa semua siswa tetap terlibat dan termotivasi. Keterampilan manajemen kelas yang kuat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat berkembang secara optimal.³⁸

Keempat, evaluasi juga menyoroti pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan komunitas. Kepala sekolah di MTs Raudhatul Iman memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Dukungan yang solid dari pihak manajemen sekolah, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan kerja yang mendukung, sangat penting untuk keberhasilan kurikulum ini. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka melalui berbagai program dan kegiatan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kelima, penelitian ini juga menyoroti pentingnya refleksi dan evaluasi berkelanjutan dalam proses inovasi pembelajaran. Guru-guru di MTs Raudhatul Iman perlu dilibatkan dalam proses refleksi rutin untuk menilai efektivitas strategi pengajaran mereka dan mencari cara untuk meningkatkan praktik mereka. Evaluasi yang berkelanjutan ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan umpan balik dari siswa. Refleksi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang signifikan dalam kesiapan dan kompetensi guru di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi, potensi untuk peningkatan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tetap besar. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, strategi pelatihan dan dukungan yang tepat, serta upaya kolaboratif yang berkelanjutan, sekolah ini dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan berhasil mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Raudhatul Iman tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Efektivitas Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Mendukung Pembelajaran di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi, ditemukan bahwa teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan penggunaannya. Penggunaan teknologi pendidikan di MTs Raudhatul Iman telah membawa sejumlah manfaat signifikan bagi proses pembelajaran. Pertama, teknologi telah memungkinkan guru untuk mengakses dan menyajikan informasi dengan lebih mudah dan menarik. Melalui penggunaan proyektor, laptop, dan internet, guru dapat menampilkan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih interaktif, seperti video, animasi, dan presentasi multimedia. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran ketika teknologi digunakan sebagai alat bantu.

³⁷ Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.

³⁸ Sukirman Sukirman, Baiti Masnun, dan Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 433–48.

Selain itu, teknologi pendidikan telah membuka peluang bagi pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom dan aplikasi lainnya, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber belajar lainnya kapan saja dan di mana saja. Ini sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, mencari informasi tambahan, dan mengerjakan tugas dengan lebih fleksibel. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering berkolaborasi dalam mengerjakan proyek atau tugas kelompok melalui platform daring, yang mengembangkan keterampilan bekerja sama dan komunikasi mereka.³⁹

Namun, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi pendidikan di MTs Raudhatul Iman. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa perangkat teknologi, jumlahnya masih terbatas. Selain itu, koneksi internet yang lambat sering kali menghambat akses, yang mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dan siswa sering kali mengalami kesulitan teknis yang mengganggu proses pembelajaran, seperti perangkat yang tidak berfungsi dengan baik atau akses internet yang terputus.

Keterampilan teknis guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi tantangan. Meskipun sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan dasar dalam penggunaan teknologi pendidikan, masih banyak yang merasa kurang percaya diri dan kompeten dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka.⁴⁰ Beberapa guru cenderung menggunakan teknologi hanya sebagai alat bantu visual tanpa memanfaatkan potensi penuh untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sering kali terbatas pada presentasi materi oleh guru, sementara interaksi siswa dengan teknologi masih minim. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi teknis dan pedagogis guru dalam menggunakan teknologi secara efektif⁴¹

Selain itu, peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi di rumah. Perbedaan akses ini menciptakan kesenjangan digital yang dapat mempengaruhi partisipasi dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki akses terbatas ke perangkat teknologi atau internet di rumah sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas daring dan mengikuti pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah sangat penting. Sekolah perlu berinvestasi dalam memperbarui dan menambah jumlah perangkat teknologi, serta memastikan bahwa koneksi internet yang stabil dan cepat tersedia di seluruh area sekolah. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu ditingkatkan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pedagogis dalam menggunakan teknologi. Pelatihan ini harus dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan dan mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai aspek pengajaran mereka⁴²

Ketiga, perlu adanya upaya untuk mengurangi kesenjangan digital di kalangan siswa. Sekolah dapat mengembangkan program peminjaman perangkat teknologi bagi siswa. Selain itu, pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penetapan standar minimal perangkat dan akses yang harus dimiliki oleh siswa, dapat membantu mengatasi masalah ini. Keempat, meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung penggunaan teknologi pendidikan juga penting. Sekolah dapat mengadakan workshop

³⁹ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 3, no. 1 (2021): 55–65.

⁴⁰ Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* vol 1, no. 1 (2023): 113.

⁴¹ Amin Soggirin, *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

⁴² Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 5 (2024).

dan seminar untuk orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan anak-anak mereka dan cara-cara mendukung penggunaan teknologi di rumah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun ada tantangan yang signifikan, langkah-langkah strategis yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan yang semakin digital. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran di Indonesia.

Keterlibatan Siswa Dan Orang Tua Dalam Proses di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi, ditemukan bahwa keterlibatan kedua pihak ini sangat bervariasi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Penelitian ini menyoroti berbagai aspek keterlibatan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan dari siswa dan orang tua.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Raudhatul Iman menunjukkan adanya potensi besar namun juga menghadapi sejumlah tantangan. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih berkembang. Guru-guru mengamati bahwa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja sama dalam proyek kelompok, dan mengambil inisiatif untuk belajar mandiri, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis. Dari hasil Observasi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun, tantangan utama dalam keterlibatan siswa adalah perbedaan tingkat motivasi dan minat belajar. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan bersemangat untuk belajar, sementara yang lain tampak kurang termotivasi dan pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber belajar yang memadai.

Guru mengidentifikasi bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan pendidikan yang kuat cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik juga mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi cenderung menarik diri dan menjadi kurang aktif dalam kelas. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di MTs Raudhatul Iman. Dari hasil wawancara dengan orang tua, terlihat bahwa mereka yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti memantau kemajuan akademik, membantu dengan pekerjaan rumah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memberikan dampak positif terhadap prestasi dan motivasi belajar anak.⁴⁴ Orang tua yang terlibat aktif juga lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak-anak mereka, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua masih terbatas pada sebagian kecil keluarga. Banyak orang tua yang merasa

⁴³ Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, dan Elihami Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020).

⁴⁴ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).

tidak memiliki waktu atau keterampilan yang cukup untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi hambatan signifikan. Beberapa orang tua merasa bahwa mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang perkembangan akademik dan kegiatan sekolah anak-anak mereka. Mereka menginginkan adanya komunikasi yang lebih terbuka dan rutin dari pihak sekolah, baik melalui pertemuan tatap muka maupun platform digital. Observasi menunjukkan bahwa sekolah telah mencoba berbagai cara untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua, seperti mengadakan rapat orang tua dan guru, namun upaya ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai keterlibatan yang lebih luas dan efektif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah perlu mengembangkan program-program yang lebih inklusif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan interaktif dapat membantu menarik minat siswa yang berbeda-beda. Selain itu, pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap partisipasi aktif siswa dapat menjadi motivasi tambahan. Kedua, pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa juga penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan program mentoring yang membantu siswa mengembangkan keterampilan ini.

Ketiga, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, sekolah perlu mengadakan lebih banyak kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan. Workshop dan seminar untuk orang tua dapat membantu mereka memahami kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, serta memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung anak-anak mereka di rumah. Selain itu, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua harus menjadi prioritas. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi komunikasi dan platform pembelajaran daring, dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan rutin. Sekolah juga dapat membentuk komite orang tua yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan komunitas orang tua, serta mengorganisir kegiatan bersama yang memperkuat kerjasama dan partisipasi.

Keempat, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar dan fasilitas yang memadai. Program dukungan akademik, seperti bimbingan belajar tambahan dan tutor sebaya, dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pengembangan program kesejahteraan siswa, seperti layanan konseling dan kesehatan mental, juga dapat berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan kesejahteraan keseluruhan siswa⁴⁵.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik dan pengembangan sosial siswa. Meskipun terdapat berbagai tantangan, langkah-langkah strategis yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan partisipasi serta dukungan dari kedua pihak. Dengan komitmen yang kuat dari sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri, serta penerapan strategi yang inklusif dan kolaboratif, MTs Raudhatul Iman dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan mendukung, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan inklusif, serta dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mereka untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pendidikan.

⁴⁵ Hermus Hero And Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor kunci, dengan banyak guru menunjukkan motivasi tinggi namun masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan yang terbatas, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta infrastruktur teknologi yang tidak memadai menjadi hambatan signifikan. Keterlibatan siswa juga menjadi tantangan, dengan banyak yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran mandiri dan partisipatif. Dukungan orang tua dan komunitas juga bervariasi, sering kali kurang optimal karena komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan langkah-langkah strategis yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Peningkatan pelatihan berkelanjutan untuk guru, peningkatan infrastruktur dan akses teknologi, serta pengembangan program yang inklusif untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah beberapa langkah yang disarankan. Selain itu, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan dukungan yang lebih sinergis. Dukungan teknis berkelanjutan, pengembangan program mentoring, dan refleksi rutin juga penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, MTs Raudhatul Iman dapat berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam adopsi metode pembelajaran inovatif.

Saran untuk peneliti berikutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi terkait dengan Lembaga-lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah atau Madrasah Ibtidaiyah. Dan ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak sekolah yang telah memberikan waktu dan informasi terkait dengan inovasi kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman.

REFERENCES

- Achadah, Alif. "Implementasi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 9 (2021).
- Al, Bunga Wannesia Et. "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0," *Media Penelitian Pendidikan.* *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022).
- Al, Dede Ahmad Muhtarom Et. "Suplemen Toleransi Pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Menengah Pertama." *Academy Of Education Journal* 15, no. 1 (2024).
- Al, Mulik Cholilah Et. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023).
- Ali, Muhammad, dan Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).
- Aly, Selviana Al-Jannah and Hery Noer. "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk Masa Depan Yang Berkilau." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, dan Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020).
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).

- Fauzi, Muhammad, Hasty Andriani, dan Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 1*, no. 1 (2023): 140–47.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. doi:10.19109/pairf.v4i1.5390.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, dan Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.
- Frinaldi, Oggie Bima Nugraha And Aldri. "Inovasi Yang Ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Bagaimana Implementasinya." *Menara Ilmu* 17 (2023).
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, dan Mirza Naufa Muhammad. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 612.
- Harto, Kasinyo, dan Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (LVE)." *Tadrib :Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 3.
- Hawi, Akmal, dan Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119.
- Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, and Syahnia Maulida Fitria. "Konsep Model Pembelajaran." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024).
- Luciana, Luciana. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhillah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan." UINSU Medan, 2021.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, dan Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022).
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164.
- Misyuraidah, Misyuraidah, dan Syarnubi Syarnubi. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." *Intizar* 23, no. 2 (2017).
- Mustika, Maisy Aprilia and Dea. "mplementation Of The Teacher's Role In Implementing The Kurikulum Merdeka In Elementary School" 21, no. 2 (2024).
- Nurahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75.
- Nurhayati, Reni, dan Prihatini. "Inovasi Kurikulum Dalam Kurikulum Merdeka," 2023.
- One. "Struktur Kurikulum Merdeka Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts)," n.d. <https://www.nihayatulamal.sch.id/Berita-Struktur-Kurikulum-Merdeka-Tingkat-Madrasah-Tsanawiyah-Mts.Html>.
- Rahmi, Rina. "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 2020.
- Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhrudin, And Najamuddin Mulyono. "mplementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2023).
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

- Sni, Hermus Hero And Maria Ermalinda. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018).
- Songgirin, Amin. *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.
- Sukirman, Sukirman, Baiti Masnun, dan Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 433–48.
- Sundari, Elgy. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 5 (2024).
- Sutarmizi, Sutarmizi, dan Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74.
- Syafi'i, Muhammad Imam. "Eksplorasi Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang Dan Tantangan." *Lubna: Journal Of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2024).
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, dan Elihami Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020).
- Syarnubi, Syarnubi, 'Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5.2 (2023), 468–86
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron And Fauzi Muhammad, 'Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi', CV. Insan Cendekia Palembang, 2022
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron And Sukirman, Sukirman 'Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15.4 (2023)
- Syarnubi, Syarnubi, 'Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekomomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1.2 (2019), 22
- Syarnubi, Syarnubi, 'Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN SUKA Yogyakarta', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2016), 151–78
- Syarnubi, Syarnubi, 'Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang', *Phd Diss., Uin Reden Fatah Palembang*, 2020
- Syarnubi, Syarnubi, 'Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan', *Jurnal Pai Raden Fatah*, 4.4 (2022), 375–95
- Syarnubi, Syarnubi, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan', *Tadrib*, 5.1 (2019), 87–103
- Syarnubi, Syarnubi, Muhammad Fuazi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, And Others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama', *In Prosiding Seminar Nasional*, 1.1 (2023), 112–17
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." *In AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, and Septia Fahiroh. "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12-31.
- Tuerah, Jeanne M. Tuerah Roos M. S. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.

- Wahyudi, Lilik. "Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Roudlotul Hidayah Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." *Unisan Jurnal* 3, no. 3 (2024).
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 3, no. 1 (2021): 55–65.